
Dinamika Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Khansa Lungit Steiskarani¹, Norman Duma Sitinjak²

¹Program Studi Akuntansi; Universitas Merdeka Malang
khansasteiskarani@gmail.com

²Program Studi Akuntansi; Universitas Merdeka Malang
norman.duma@unmer.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap system informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer hasil kuisisioner. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan dilakukan pengujian hipotesis pada uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan psengendalian internal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Kecepatan akses dan perawatan hardware software menunjang penerapan teknologi informasi. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta pemahaman karyawan yang baik atas wewenang dan tanggung jawab mendukung pengendalian internal.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Akses, Delegasi*

Abstract This research examines the influence of information technology and internal control on accounting information systems. This research uses a quantitative approach with primary data from questionnaire results. The sample used was 30 people. The research used multiple linear regression analysis and hypothesis testing was carried out using the t test and F test. The results of the research showed that information technology and internal control had an effect on the accounting information system. Speed of access and maintenance of hardware software supports the application of information technology. Appropriate delegation of authority and responsibility as well as good employee understanding of authority and responsibility support internal control.

Keywords: *Information Technology, Internal Control, Accounting Information Systems, Access, Delegation.*

1. PENDAHULUAN

Daya saing adalah kata kunci agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan. Revolusi industri merubah semuanya. Pemikiran dan pergerakan manusia serta perusahaan dituntut agar dapat lebih luas, cepat dan bertumbuhnya efisiensi.

Penemuan berbagai teknologi mendorong timbulnya revolusi industri. Dampak yang timbul adalah persaingan menjadi lebih sengit. Jika tidak mengikuti perkembangan maka akan tertinggal.

Suatu perusahaan memerlukan dukungan dalam operasional. Dukungan tersebut termasuk dari sistem informasi akuntansi. Perusahaan membutuhkan Sistem informasi akuntansi dalam proses mempertahankan keberlanjutan. Output dari sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan. Kegagalan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Keputusan harus dapat diambil dengan cepat dan tepat.

Dewasa ini sistem informasi akuntansi umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi (Belfo & Trigo, 2013).

Romney and Steinbart (2018) menjelaskan tentang sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan suatu sistem dalam mencapai tujuan yang dimulai dari tahapan pengolahan data secara terintegrasi dan harmonis, juga penyesuaian antara kebutuhan pengguna dan pelanggan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas mampu mengolah, menyimpan dan menyebarkan data keuangan menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Pada tahun 90 an, masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih mengandalkan jumlah sumber daya manusia dalam pengerjaan sesuatu. Sekarang, satu orang dapat mengerjakan berbagai tugas dengan lebih cepat dan tepat. Sekarang itu adalah hal yang wajar, bukan berlebih.

Diperlukan suatu alat yang dapat membantu manusia untuk dapat bergerak lebih luas, cepat dan tepat, namanya teknologi. Peran teknologi informasi tidak dapat dihindari, bahkan banyak perusahaan berlomba untuk memperkuat penggunaan teknologi informasi. Ragam manfaat dalam penggunaan teknologi informasi terkini. Semua manfaat tersebut mengerucut pada peningkatan kemampuan perusahaan. Penggunaan teknologi yang tepat mampu membuat perusahaan semakin besar dan semakin lincah bergerak.

Teknologi informasi sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan. Keberadaan teknologi membantu pengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Prasojo and Riyanto (2011) menjelaskan bahwasanya teknologi informasi merupakan kolaborasi pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis computer. Digunakan untuk merekayasa data, menyimpan lalu menyebarkannya.

Kemajuan teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam memperoleh informasi. Huerta and Jensen (2017) dan Putra et al. (2020) menjelaskan bahwa teknologi informasi sangat berperan bagi system informasi akuntansi perusahaan. System informasi akuntansi berjalan semakin optimal setelah penerapan teknologi informasi. PT Armas Logistic Service memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan tujuan mengurangi masalah-masalah yang sebelumnya terjadi melalui penggunaan software yang terpilih yang dapat meminimalkan kesalahan dalam proses data. Perusahaan menggunakan teknologi informasi, termasuk dalam bidang akuntansi. Salah satu teknologi informasi yang digunakan adalah Accurate. Selain itu, perusahaan juga memanfaatkan sistem pelaporan keuangan otomatis guna menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan tepat.

Agar proses sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan pengendalian internal. Hery (2014) menjelaskan pengendalian internal sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur yang dipilih dan dipakai untuk melindungi kekayaan perusahaan dan menjamin tersedianya informasi akuntansi dan usaha yang akurat, serta memastikan semua peraturan dipatuhi perusahaan

Anggadini (2015) membuktikan bahwa pengendalian internal bermanfaat untuk mendukung SIA suatu perusahaan. Semakin baik penerapan pengendalian internal maka SIA akan berjalan semakin baik. Pengendalian internal mampu membantu perusahaan untuk memastikan sumber daya perusahaan dijaga dan dipakai tepat sasaran. Beberapa pengendalian internal yang digunakan dalam bidang keuangan oleh perusahaan adalah seperti menerapkan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk prosedur pengelolaan kas, persetujuan transaksi, dan penanganan faktur, pemisahan tugas keuangan antara berbagai individu atau departemen untuk mencegah terjadinya kecurangan atau kesalahan.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti di PT Armas Logistic Service karena selain pertumbuhan yang pesat dan sejumlah klien ternama seperti Toyota, Daihatsu dan Hyundai juga telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penggunaan teknologi dan pengendalian internal yang efektif. Dalam industri logistik yang semakin kompleks, penggunaan teknologi yang tepat sangat penting untuk mempercepat proses operasional, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas sistem dalam mengelola dan melacak data keuangan perusahaan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan kelemahan atau tantangan yang dihadapi saat ini dalam penggunaan sistem tersebut. Evaluasi akan mencakup kebijakan, prosedur, dan tindakan keamanan yang telah diterapkan untuk melindungi data keuangan perusahaan dan mencegah kebocoran atau penyalahgunaan informasi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan memastikan bahwa sistem informasi keuangan perusahaan telah mematuhi persyaratan peraturan dan standar keuangan yang berlaku, seperti peraturan pelaporan keuangan, peraturan perpajakan, dan standar akuntansi yang relevan, yang semua bagian dari sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini juga berangkat karena masih ada celah penelitian dalam pengaruh pengendalian internal terhadap system informasi akuntansi. Anggadini (2015) membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap system informasi akuntansi, sedangkan Pahlawan et al. (2020) membuktikan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penerapan system informasi akuntansi. Celah penelitian untuk pengaruh teknologi informasi terhadap system informasi akuntansi adalah Huerta & Jensen (2017) dan Putra et al. (2020) menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap system informasi akuntansi, sedangkan Kusuma et al. (2021) (Kusuma et al., 2021) membuktikan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap system informasi akuntansi.

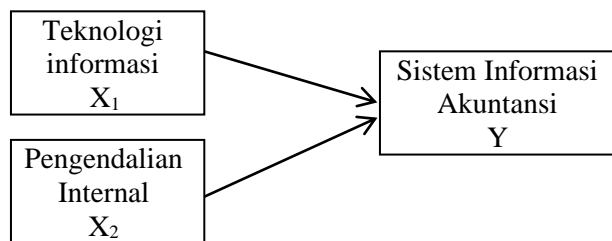
2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di PT Armas Logistic Service. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Sumber data adalah data primer. Diperoleh melalui penyebaran kuisisioner. Sampel penelitian sebanyak 30 orang karyawan dengan rincian sebagai berikut: Bagian Operasional 5 Orang, HRD/GA 8 Orang, Accounting dan Finance 10 Orang, CCR dan Planning 3 Orang, IT 3 Orang dan Direktur 1 Orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini melakukan beberapa pengujian seperti Uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), Uji Analisis Stasistik Deskriptif, Uji F, Uji R2, dan Uji t.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 1 dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

H2: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Selanjutnya, jawaban dari hipotesis disajikan pada bagian hasil dan pembahasan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap 30 karyawan yang bekerja di PT Armas Logistic Service. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu karyawan perusahaan. Jumlah karyawan yang menjadi responden telah mewakili akan kebutuhan data penelitian. Penelitian ini berdasarkan, jenis kelamin dan pendidikan terakhir, berikut tersaji deskripsi karakteristik responden.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	16	53,3 %
2.	Perempuan	14	46,7 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Jumlah karyawan berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Laki-laki 53,3% dan perempuan 46,7%.

Tabel 2 Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1.	SMA/SMK Sederajat	2	6,67 %
2.	D3	3	10 %
3.	S1	22	73,3 %
4.	S2	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan pendidikan terakhirnya adalah Sarjana (S1) sebanyak 73,3% kemudian disusul berpendidikan terakhir Magister (S2) sebanyak 10%. Kondisi ini dapat dimengerti, karena perusahaan bukan hanya menginginkan karyawan yang tangkas dalam bekerja, namun juga mampu lebih inovatif dan adaptif.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan analisis data pada tahapan regresi, peneliti melakukan uji instrument penelitian dengan tujuan untuk menilai apakah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah valid (Ghozali, 2016). Tahapan uji instrument penelitian adalah uji validitas dan reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan butir-butir pernyataan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi, variabel teknologi dan pengendalian internal adalah valid seperti yang disajikan pada tabel 3, 4, dan 5.

Tabel 3. Uji Validitas Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan	r hasil	Ket
1	Sistem perusahaan di instansi telah tersedia dengan lengkap.	0.441	Valid
2	Sistem informasi akuntansi di instansi mampu menangani masalah dalam memberikan pelayanan pada konsumen dengan segera.	0.859	Valid
3	Sistem informasi akuntansi yang digunakan memiliki kecepatan saat mengakses.	0.684	Valid
4	Sistem informasi akuntansi di instansi dapat menjamin keamanan data pada saat data disimpan.	0.785	Valid
5	Sistem informasi akuntansi di instansi menghasilkan informasi yang akurat.	0.854	Valid
6	Cara kerja system informasi akuntansi mudah untuk dipahami	0.905	Valid
7	Sistem informasi akuntansi di instansi dapat menghasilkan informasi yang terbaru dengan tepat waktu.	0.751	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Teknologi

No	Pertanyaan	r hasil	Ket
1	Dikantor memiliki laptop/computer yang memadai untuk pelaksanaan tugas.	0.695	Valid
2	Jaringan internet dimanfaatkan di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.	0.883	Valid
3	Proses akuntansi dari transaksi sampai kelaporan keuangan dilakukan secara terkomputerisasi.	0.881	Valid
4	Pengolahan data transaksi menggunakan Software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	0.881	Valid
5	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan/kemanan jaringan secara teratur.	0.678	Valid
6	Peralatan yang rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.	0.792	Valid
7	Jaringan internet terpasang di ruangkerja karyawan.	0.678	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 5. Uji Validitas Variabel

Pengendalian Internal			
No	Pertanyaan	r hasil	Ket
1	Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap nilai etika.	0.603	Valid
2	Manajemen perusahaan menetapkan struktur yang tepat dalam rangkapencapaian tujuan.	0.863	Valid
3	Manajemen perusahaan menetapkan jalur pelaporan yang tepat dalamrangka pencapaian tujuan.	0.920	Valid
4	Manajemen perusahaan menetapkan kewenangan beserta tanggung jawabyang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.	0.946	Valid
5	Perusahaan menunjukkan komitmendalam proses rekrutmen karyawan yang kompoten sesuai tujuan perusahaan.	0.812	Valid
6	Setiap karyawan memahami tanggung jawab pengendalianinternal masing-masing.	0.891	Valid
7	Perusahaan menunjukkan komitmen untuk mempertahankan karyawan yang kompoten.	0.738	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 6. Uji Reliabilitas Sistem Informasi Akuntansi

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	7

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 7. Uji Reliabilitas Teknologi Informasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	7

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 8. Uji Reliabilitas Pengendalian Internal

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	7

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi, teknologi dan pengendalian internal dinyatakan reliable, seperti yang disajikan dalam tabel 6, 7, dan 8.

Uji Analisis Stasistik Deskriptif

Tabel 9 Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Teknologi Inf	30	2.86	4.29	3.7080	.34061
Peng internal	30	3.14	4.29	3.6573	.32709
SIA	30	2.71	4.29	3.5713	.39500
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa perusahaan telah menerapkan teknologi informasi dengan baik. Selanjutnya untuk pengendalian internal, perusahaan telah melakukan dengan baik. Kualitas system informasi akuntansi juga dijalankan adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

Pada tahap ini dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan syarat. Tujuannya adalah agar dapat dipastikan bahwa persamaan yang dibangun memiliki daya estimasi yang baik.

Uji Normalitas**Tabel 10. Uji Normalitas**

Keterangan	Nilai Signifikansi
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Pada tabel 10 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 11. Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Tekno Info (X1)	0.483	2.072
2	Peng Internal (X2)	0.483	2.072

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 diketahui pada bagian *coefficient* tersaji nilai VIF untuk Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ≤ 10 maka dengan demikian variabel yang ada dalam penelitian dianggap bebas dari gejala multikolinieritas dalam model regresi,

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel	Sig.
1	Teknologi (X1)	0.556
2	Pengendalian Internal (X2)	0.662

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji heteroskedastisitas di atas secara keseluruhan memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Uji F

Uji F dalam penelitian dilakukan untuk menguji kelayakan model. Jika lolos uji F maka model layak dipakai dalam penelitian.

Tabel 12. Uji F

No	F	Sig.
1	6.549	0.005

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 diketahui besaran nilai adalah 0,005, atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model layak dipakai dalam penelitian ini.

Uji R²

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 13. Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square
0.572	0.327	0.277

Berdasarkan tabel 13 diketahui hasil analisis koefisien determinasi (R²) nilai signifikansi dari *Adjusted R square* senilai 0,277. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 27,7 %. Sisanya yang senilai 72,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan mengamati nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi t hitung $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Uji t

Variabel	Standardized Coefficients Beta	Sig
Teknologi Informasi (X1)	,480	,001
Peng Internal (X2)	,363	,007

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 14 dapat dijelaskan bahwasanya Teknologi Informasi memberikan pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa semakin baik teknologi informasi maka sistem informasi akuntansi akan semakin baik juga. Hasil penelitian mendukung penelitian Huerta & Jensen (2017).

Berdasarkan hasil pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwasanya pengendalian internal memberikan pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal dalam sebuah perusahaan maka sistem informasi akuntansi juga akan semakin baik. Hasil penelitian mendukung penelitian Anggadini (2015).

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa pengaruh teknologi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi senilai 0,48 lebih besar dibanding pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi senilai 0,36.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengaruh teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai keakuratan dan keandalan data keuangan. Teknologi informasi yang canggih dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas dan akurasi pengolahan data, sementara pengendalian internal yang baik dapat mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan informasi. penelitian.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap sistem informasi akuntansi

Teknologi informasi dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi karena. pertama, kualitas sistem informasi akuntansi di perusahaa yang juga memiliki kecepatan akses pada sistem yang membuat karyawan dapat dengan mudah mengakses data yang dibutuhkan.

Kecepatan jaringan internet memungkinkan bagi semua karyawan untuk mengkases data yang diperlukan. *Waiting time* yang terjadi dapat diminimalkan. Kondisi ini sangat mendukung karyawan dalam

bekerja. Karyawan menghasilkan Output secara optimal, yang diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Nada (2023) Menyampaikan bahwa manfaat dari akses yang cepat atau stabil adalah mampu meningkatkan efisiensi. Efisiensi maksudnya adalah karyawan mampu menyelesaikan kerjanya dengan cepat. Manfaat selanjutnya adalah pengambil keputusan akan mendapatkan informasi lebih cepat, sehingga keputusan dapat lebih cepat diambil. Berikutnya adalah mampu meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas dapat terjadi karena para karyawan dapat melakukan komunikasi dan bekerjasama lebih baik. Komunikasi dan kerjasama yang lebih lancar dapat mendorong semakin cepat pencapaian hasil. Akses yang lebih cepat membuat para pekerja menjadi *multi tasking*, yaitu mengerjakan beberapa pekerjaan dengan lancar bersama-sama.

Manfaat berikutnya adalah menjaga dan meningkatkan hubungan dengan konsumen. Jika akses informasi yang disediakan oleh perusahaan berjalan dengan cepat, maka konsumen atau pelanggan dapat memperoleh dan berkomunikasi dengan perusahaan secara lancar. Ini akan menjaga dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Manfaat selanjutnya adalah akses informasi yang cepat dapat meningkatkan keamanan perusahaan. Akses yang cepat dan stabil membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan. Pengawasan atas gangguan dari luar dan gangguan dari dalam perusahaan. Gangguan dari luar dilakukan oleh para *hacker*, sedangkan gangguan dari dalam dapat dilakukan oleh karyawan perusahaan sendiri.

Selanjutnya adalah meningkatkan daya saing. Tidak dapat dipungkiri bahwa akses yang cepat dan stabil sangat membantu dalam proses sistem informasi, sehingga keputusan dapat diambil dengan cepat. Keputusan yang lebih cepat dan tepat membuat perusahaan dapat memanfaatkan banyak peluang. Itu merupakan suatu keunggulan.

Jaringan internet terpasang di ruang kerja karyawan Keberadaan jaringan internet yang memadai sangat mendukung fungsi dasar dari sistem, yaitu input, proses dan output. Karyawan dapat memperoleh data atau input dengan cepat dan tepat, lalu diolah dengan teknologi yang memadai. Selanjutnya output yang dihasilkan dapat memenuhi harapan. Penggunaan internet dengan kecepatan yang memadai membuat sistem informasi perusahaan berjalan optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Arum and Nugroho [2017] dimana kecepatan atau kualitas jaringan internet sangat membantu dalam sistem informasi akuntansi.

Kedua adalah jika ada peralatan yang rusak atau tidak berjalan dengan baik, maka segera diperbaiki. Tindakan ini sangat memberikan manfaat bagi perusahaan, karena setiap penundaan perbaikan sama saja dengan menunda aktivitas. Jika proses dalam sistem informasi sedang tertunda, maka keunggulan yang biasanya diperoleh akan tertunda. Dampak negatif yang dirasa perusahaan sangat banyak. Selain mengganggu aktivitas, juga dapat memberikan citra buruk dari konsumen. Konsumen dapat berpikir bahwa perusahaan telah mengalami *degradasi* kualitas, terutama jika sering terjadi.

Setiap karyawan di perusahaan cukup terlatih untuk memahami jika *hardware* atau *software* berjalan tidak semestinya. Kesulitan dalam memperoleh data dan pengolahan data segera diidentifikasi penyebabnya. Tujuannya adalah untuk segera mengetahui penyebab terjadinya. Karena human error atau bukan. Jika karena gangguan pada *software* atau *hardware*, maka karyawan segera meminta perusahaan untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Sering terjadi bahwa gangguan dalam perolehan data dan dalam pengolahan data dipahami bukan sebagai gangguan, sehingga tahapan input, proses dan output tetap dijalankan seperti biasa. Disinilah salah satu kelebihan dari karyawan PT Armas Logistic Service. Setiap ada gangguan segera dianalisis penyebabnya. Kombinasi antara ketepatan dalam identifikasi permasalahan dan respon perusahaan dalam memperbaiki kerusakan dapat membuat sistem informasi akuntansi dapat tetap berjalan dengan optimal. Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar karyawan berpendidikan sarjana keatas. Kondisi ini sangat membantu dalam identifikasi masalah yang terjadi pada teknologi yang dipakai. Tingkat pendidikan sangat membantu karyawan dalam analisis fungsi dari *software* dan *hardware*,

Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Pengendalian internal bermanfaat bagi perusahaan. Setidaknya ada dua manfaat inti dari pengendalian internal. Pertama adalah untuk pencegahan dan kedua adalah untuk pendeteksian. Kesalahan dapat dilakukan oleh siapa saja, sengaja atau tidak sengaja, namun dengan adanya pencegahan maka kesalahan tersebut tidak sampai terjadi. Sengaja maksudnya adalah jika ada karyawan yang akan melakukan kecurangan maka yang bersangkutan akan berpikir lebih untuk melakukannya. Permasalahan dapat saja terjadi, namun dengan adanya pengendalian internal maka dengan segera sumber masalah dapat diketahui dan selanjutnya permasalahan dapat diperbaiki dengan tepat. Pendeteksian sumber masalah sangat bermanfaat karena dapat mengetahui sumber masalah yang

sebenarnya, sehingga perbaikan yang dilakukan tidak sembarangan. Pendeteksian juga sangat membantu karena perusahaan dapat melakukan perbaikan dengan segera.

Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggadini (2015) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dapat terjadi pada perusahaan karena, pertama perusahaan menetapkan wewenang dan tanggungjawab yang tepat pada setiap karyawan. Hanaysha (2016) membuktikan bahwa penetapan wewenang dan tanggungjawab yang tepat terhadap setiap karyawan memberikan dampak positif, karena kinerja yang diharapkan dapat dicapai.

Wewenang dan tanggungjawab didelegasikan kepada karyawan oleh atasannya agar beban kerja dapat dibagi kepada beberapa orang. Tujuannya adalah agar pekerjaan dapat lebih cepat dan lebih baik diselesaikan. Wewenang dan tanggungjawab bukan hanya sekedar didelegasikan, namun harus didelegasikan dengan jelas dan kepada personal yang tepat. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab membuat setiap karyawan memahami tugas yang harus dikerjakan. Kondisi ini juga akan sangat membantu perusahaan dalam memberikan *reward* dan *punishment*. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab kepada orang yang tepat membuat tugas dapat dilakukan dengan benar dan cepat. Kepada orang yang tepat berarti seorang karyawan dianggap mampu untuk menyelesaikan tugas. Bukan dipaksa untuk menyelesaikan suatu tugas yang secara nyata tidak mampu diselesaikan.

Wewenang dan tanggungjawab yang didelegasikan dapat dipenuhi dengan baik penyebabnya juga dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan karyawan yang sebagian besar adalah sarjana. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan karyawan adalah sarjana. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Kurniawati (2019) membuktikan bahwa tingkat pendidikan mampu mempengaruhi kinerja seseorang.

Penyebab kedua adalah setiap karyawan memahami wewenang dan tanggungjawab yang diterima. Pemahaman yang baik atas wewenang dan tanggungjawab yang diterima karyawan dari pimpinan menunjukkan bahwa karyawan memberikan respon atau tanggapan yang baik.

Respon atau tanggapan yang baik menunjukkan bahwa tidak ada penolakan dari karyawan yang membuat karyawan bekerja dengan "berat hati". Karyawan bekerja bukan hanya karena ada penugasan, atau bahkan bekerja "sekedar bekerja". Respon atau tanggapan yang baik menunjukkan bahwa karyawan memiliki motivasi bekerja yang baik. Motivasi kerja yang baik membuat karyawan bekerja secara optimal atau sesuai harapan perusahaan.

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa pengaruh teknologi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi lebih besar dibanding pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Maknanya adalah bahwa peranan teknologi sangat tinggi dalam pengaruhnya terhadap sistem informasi.

Dapat terjadi karena perkembangan teknologi sangat memberikan dampak bagi produktivitas pengguna. Sebelumnya harus dikerjakan oleh beberapa orang, sekarang cukup hanya dikerjakan oleh satu orang. Sebelumnya seorang karyawan hanya dapat mengerjakan satu pekerjaan, sekarang dengan menggunakan teknologi seorang karyawan dapat mengerjakan beberapa pekerjaan pada saat yang bersamaan (*multi tasking*). Pemanfaatan teknologi yang tepat guna sangat bermanfaat bagi perusahaan.

Kekuatan pengaruh dari pengendalian internal berada pada posisi setelah teknologi menunjukkan bahwa peranan teknologi juga sangat bermanfaat bagi sistem informasi akuntansi suatu perusahaan. Pengendalian internal memberikan manfaat agar sistem informasi akuntansi perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Romney and Steinbart (2018) bahwa pengendalian internal bermanfaat untuk pencegahan. Pencegahan maksudnya adalah jika ada sesuatu yang berjalan dengan tidak semestinya, maka pengendalian internal akan mencegah hal tersebut terjadi. Selain itu pengendalian internal juga mampu bermanfaat untuk pendeteksian permasalahan yang ada. Pendeteksian masalah sangat membantu dalam mencari sumber dari masalah, sehingga masalah segera dapat diatasi secara tepat.

4. KESIMPULAN

Teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin baik teknologi informasi yang dipakai maka semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi mampu menjadi pendukung terbentuknya sistem informasi yang baik. Pengendalian internal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin baik penerapan pengendalian internal maka semakin baik juga penerapan sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan mampu mendukung terbentuknya sistem informasi akuntansi yang baik di perusahaan. Teknologi informasi dan pengendalian internal sama-sama memberikan pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Teknologi memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengendalian internal terhadap sistem informasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel motivasi sebagai

variabel *intervening*. Tujuannya untuk menganalisis peranan motivasi dalam hubungan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap system informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. D. (2015). The Effect of Top Management Support and Internal Control of the Accounting Information Systems Quality and Its Implications on the Accounting Information Quality. *Information Management and Business Review*, 7(3), 93–102. <https://doi.org/10.22610/imbr.v7i3.1157>
- Arum, A. P., & Nugroho, M. A. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Web Pada Batik Pramanca. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14331>
- Belfo, F., & Trigo, A. (2013). Accounting Information Systems: Tradition and Future Directions. *Procedia Technology*, 9, 536–546. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.12.060>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanaysha, J. (2016). Examining the Effects of Employee Empowerment, Teamwork, and Employee Training on Organizational Commitment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 298–306. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.140>
- Hery. (2014). *Auditing 1 “Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi.”* Kencana Prenada Media Group.
- Huerta, E., & Jensen, S. (2017). An Accounting Information Systems Perspective on Data Analytics and Big Data. *Journal of Information Systems*, 31(3), 101–114. <https://doi.org/10.2308/isis-51799>
- Kurniawati. (2019). Keragaman Demografi Komposisi Dewan Terhadap Perubahan Strategi Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 133–146. <https://doi.org/10.51211/joia.v4i1.1129>
- Kusuma, I. L., Dewi, M. W., & Tho'in, M. (2021). Analysis of the Effect of Human Resources Competency, Utilization of Technological Information, and Internal Control Systems on the Value of Financial Reporting Information. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(4), 14628–14638. <https://annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/4651/3738>
- Nada, N. (2023). *5 Manfaat Internet Stabil Bagi Perusahaan*. UNINET. <https://uninet.net.id/5-manfaat-internet-stabil-bagi-perusahaan/>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Prasojo, L. D., & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Gava Media.
- Putra, J. E., Fitrioso, R., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Serta Dampaknya Pada Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2555>
- Romney, & Steinbart. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson.